

Pengaruh tipe kepribadian (extrovert & introvert) terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP negeri 7 mataram

Ratna Buja Marsah¹, Nyoman Sridana², Eka Kurniawan²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

ratna.bm9@gmail.com

Diterima: 23-07-2025; Direvisi: 24-07-2025; Dipublikasi: 25-07-2025

Abstract

This study aims to determine the influence of personality types on mathematics achievement among secondary school students. The personality types examined include extrovert and introvert. The research used an ex post facto design with a quantitative approach. The sample consisted of 39 students, divided into two groups based on the results of a personality test: 23 extrovert students and 16 introvert students. Mathematics achievement data were obtained from previously validated mathematics test scores. Data analysis was conducted using an independent samples t-test to determine the difference in average achievement between the two personality types. The results showed a significant difference in mathematics achievement between extrovert and introvert students, with introvert students achieving a higher average score (77.56) compared to extrovert students (66.43). The conclusion of this study is that personality type affects mathematics achievement. Therefore, it is important for teachers to consider students' personality characteristics when designing effective learning strategies.

Keywords: personality type, extrovert, introvert, mathematics achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi belajar matematika pada siswa sekolah menengah. Tipe kepribadian yang diteliti meliputi kepribadian extrovert dan introvert. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 39 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan hasil tes kepribadian, masing-masing terdiri dari 23 siswa bertipe extrovert dan 16 siswa bertipe introvert. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai tes matematika yang telah divalidasi sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan rata-rata prestasi belajar antara kedua tipe kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa extrovert dan introvert, di mana siswa dengan kepribadian introvert memiliki rata-rata nilai matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian extrovert dimana rata-rata nilai 77,56 untuk introvert dan 66,43 untuk extrovert. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tipe kepribadian berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan karakteristik kepribadian siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif..

Kata kunci: tipe kepribadian, extrovert, introvert, prestasi belajar, matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar, yaitu hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam bentuk angka maupun deskripsi kualitatif. Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran matematika memegang peran penting sebagai fondasi dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Namun demikian, prestasi belajar matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh data dari UNESCO dan survei internasional lain yang menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dalam kompetensi matematika (Istichori, Mappapoleonro, dan Mansoer, 2020)

Data hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 November 2024 dengan salah satu guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 7 Mataram menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Mataram dapat dikatakan rendah. Hal ini terlihat pada Tabel 1.1 dibawah ini adalah nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. SMP Negeri 7 Mataram memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75.

Berdasarkan data menyatakan bahwa dari 11 kelas dengan jumlah 435 siswa kelas VIII SMPN 7 Mataram memiliki nilai rata-rata 67,89. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau dapat dikatakan nilainya < 75 .

Dalam proses mengumpulkan data observasi awal, peneliti melakukan tes tipe kepribadian kepada 10 orang siswa yang diantaranya 5 siswa memiliki nilai dibawah < 75 dan 5 siswa memiliki nilai > 75 . Data menunjukkan bahwa 4 siswa mendapatkan nilai 100, 90, 80, 85, dan 1 siswa mendapatkan nilai 65 memiliki tipe kepribadian *introvert*. Sedangkan siswa yang memiliki nilai 70, 60, 45, 50, dan 95 memiliki tipe kepribadian *extrovert* (Lampiran 4). Berdasarkan hal tersebut, tipe kepribadian berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Menurut Syah (dalam Kurnianingsih, Joharman, dan Suhartono, 2021) untuk mewujudkan prestasi belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kematangan fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: faktor sosial, faktor budaya, dan faktor lingkungan fisik.

Faktor internal dapat menjadi salah satu penentu tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor psikologi termasuk kedalam faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam analisis psikologi, terdapat beberapa aspek diantaranya adalah tipe kepribadian. Menurut Oktaviana & Susiaty (2017: 128) tipe kepribadian seseorang terlihat dari bentuk sikap, cara berpikir, dan cara bertindak. Sikap, cara berpikir, dan bertindak itu dapat dipastikan tidak selalu sama antar individu begitu pula dengan tipe kepribadian siswa yang berbeda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perbedaan prestasi belajar yang berbeda pula. Menurut Wijaya (2020: 77) tipe kepribadian merupakan suatu sifat atau karakter seseorang yang bersifat permanen yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang tersebut.

Tipe Kepribadian siswa dapat terlihat dari pola dan ciri-ciri perilaku mereka seperti suka bekerja keras, disiplin, pemalu, santai atau suka menyendiri. Menurut Oktaviana dan Susiaty (2017: 129) terdapat banyak tipe kepribadian, seperti diungkapkan oleh para ahli. Tipe-tipe kepribadian telah banyak diungkapkan oleh para ahli psikologi, antara lain: tipe *hardiness* (kepribadian ketabahan), tipe kepribadian extrovert-introvert, kepribadian tipe A dan tipe B, tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis, serta lain sebagainya. Setiap dimensi tipe kepribadian memiliki ciri-ciri yang saling bertolak belakang.

Berdasarkan uraian tentang jenis-jenis tipe kepribadian, tipe kepribadian yang dimaksud adalah tipe kepribadian extrovert dan introvert. Menurut Hasanah (2013: 424) di dalam kelas akan terlihat dua tipe kepribadian siswa yang menonjol dan mudah diamati, yaitu tipe kepribadian extrovert dan introvert. Menurut Istichori, Mappapoleonro, & Mansoer (2020: 23) tipe kepribadian extrovert adalah tipe dimensi kepribadian yang dikarakteristikan dengan kecenderungan mudah bergaul, sesuai dengan kata hati, dan menyenangkan. Seorang tipe extrovert adalah orang yang berjiwa sosial, lebih banyak berbuat dari pada berkontemplasi. Sedangkan tipe kepribadian introvert sering diidentikkan dengan orientasi ke dalam diri sendiri atau mengarahkan energi dan minatnya kepada keadaan mental diri sendiri. Seorang yang memiliki kepribadian introvert selalu senang dan sering bermain-main dengan pikirannya sendiri, pendiam, pemalu, relatif memisahkan diri dengan orang lain, dan yang paling ekstrem mengasingkan diri dan menghindari kontak sosial.

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh tipe kepribadian terhadap prestasi belajar matematika yaitu antara lain Hani Oktavia, Joharman, dan Suhartono (2017/2018) mengenai perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa dengan rata-rata nilai prestasi belajar siswa introvert 81,60 dan rata-rata nilai siswa extrovert yaitu 80,08 yang berarti adanya pengaruh prestasi belajar siswa. Sedangkan menurut Hamzah Upu, Nasrullah, dan Alim Alqadri Amir (2020) meneliti tentang pengaruh tipe kepribadian, berfikir divergen, iklim keluarga, dan

motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa dimana tidak terdapat pengaruh langsung tipe kepribadian terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan tipe kepribadian dan prestasi belajar terutama matematika, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Tipe Kepribadian (*Extrovert Dan Introvert*) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Mataram

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian extrovert dan introvert terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu tipe kepribadian extrovert (X_1) dan introvert (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu prestasi belajar matematika (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan angket kepribadian *Eysenck's Personality Inventory* (EPI) sebanyak 24 butir pertanyaan untuk menentukan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada peserta didik. Angket kepribadian yang diberikan kepada siswa kelas VIII-A SMP Negei 7 Mataram yang berjumlah 39 siswa`

Tabel 1. Hasil angket kepribadian

Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa Kelas VIII-A	Presentase
<i>Extrovert</i>	23	59%
<i>Introvert</i>	16	41%
TOTAL	39	100%

Berdasarkan Tabel tersebut didapatkan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII-A SMP Negei 7 Mataram 2014/2025 yang berjumlah 39 siswa, dimana siswa extrovert, yakni berjumlah 23 siswa atau 59% dan 16 siswa introvert atau 49%. Hal ini diperkuat dengan pemaparan guru matematika bahwa beberapa siswa yang dapat terlihat aktif dan sebagian lainnya bersifat pasif.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00005	.158	39	.016	.951	39	.086

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, diperoleh dengan taraf (sig) 0,05 dan hasil dari uji normalitas diketahui nilai signifikan untuk uji Shapiro-Wilk 0.086 maka data tersebut berdistribusi normal. Karena nilai sig 0.086 > 0.05 artinya H_0 diterima H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika data berbentuk linear maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Tes kepribadian	*Between Groups	(Combined)	1426.308	6	237.718	.822	.561
		Linearity	1035.122	1	1035.122	3.580	.068
		Deviation from Linearity	391.185	5	78.237	.271	.926
	Within Groups		9253.603	32	289.175		
	Total		10679.910	38			

Hasil uji linieritas antara skor tipe kepribadian dan prestasi belajar matematika menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,926 (> 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier. Hal ini memenuhi asumsi dalam analisis regresi linear sederhana.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui objek sampel pada sebuah penelitian mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua varians sama besarnya maka tidak perlu uji homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tes	Based on Mean	1.272	1	37	.267
	Based on Median	1.101	1	37	.301
	Based on Median and with adjusted df	1.101	1	35.698	.301
	Based on trimmed mean	1.180	1	37	.284

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,284 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok siswa bertipe kepribadian extrovert dan introvert adalah homogen. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas untuk analisis statistik selanjutnya seperti uji t dan regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	108.083	18.774		5.757	.000
	kepribadian	3.005	1.508	.311	1.993	.000

a. Dependent Variable: Tes

harga t yang didapat dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} , apabila harga t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat berpengaruh secara signifikan, sebaliknya jika harga t_{hitung} kurang dari harga t_{tabel} maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh secara signifikan.

Nilai Signifikan yaitu $0.00 < 0.05$

Derajat kebebasan (df)= $39-1=38$

$$\text{Nilai } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (1,993 > 1,686)$$

Karena nilai signifikan < 0.05 dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat berpengaruh secara signifikan.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 7 Mataram. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 7 Mataram, untuk sampel yang diambil yaitu 39 peserta didik dari 435 populasi. Proses penelitian dilakukan atas izin guru mata pelajaran, wali kelas, maupun pejabat sekolah yang bersangkutan, dan waktu pelaksanaannya juga berdasarkan saran dari guru matematika. Sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik.

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa angket yang akan diujikan kepada kelas VIII-A. Namun sebelum diujikan kepada sampel, instrumen angket telah divalidasi untuk mengukur tipe kepribadian peserta didik. Dari hasil uji validitas didapatkan 24 item pernyataan.

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Pengujian prasyarat melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, lalu dapat dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan data tipe kepribadian peserta didik diperoleh hasil tipe kepribadian *extrovert* 59% dan tipe kepribadian *introvert* 41%.

Berdasarkan hasil rata-rata prestasi belajar matematika untuk kepribadian *extrovert* dan *introvert* diketahui bahwa rata-ratanya adalah $66,43 < 77,56$. Dapat disimpulkan bahwa antara rata-rata nilai tes prestasi belajar matematika siswa berkepribadian *extrovert* lebih rendah dibandingkan siswa berkepribadian *introvert*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Mardicko (2021) yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata hasil belajar matematis untuk kelompok siswa berkepribadian *extrovert* dan *introvert* diketahui bahwa rata-ratanya adalah $44,93 < 45,00$. Dapat disimpulkan bahwa antara rata-rata nilai prestasi belajar matematika siswa berkepribadian *extrovert* lebih rendah dibandingkan hasil belajar matematis siswa berkepribadian *introvert*.

5.1 Deskripsi hubungan tipe kepribadian extrovert dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian extrovert dengan prestasi belajar matematika. Siswa dengan kepribadian extrovert cenderung memiliki karakteristik yang aktif, percaya diri, dan mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini berdampak positif terhadap proses

belajar, terutama dalam konteks pembelajaran kolaboratif atau diskusi kelompok (Feist & Feist, 2010).

Dari data yang diperoleh, rata-rata nilai prestasi belajar matematika siswa yang memiliki tipe kepribadian extrovert menunjukkan hasil yang cukup baik. Mereka tampak lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan tidak ragu mencari bantuan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Keaktifan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Namun demikian, tidak semua siswa extrovert menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Beberapa di antaranya justru memiliki nilai yang kurang optimal, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya kedisiplinan belajar, rendahnya motivasi intrinsik, atau gangguan konsentrasi akibat terlalu banyak bersosialisasi.

Dengan demikian, meskipun secara umum tipe kepribadian extrovert cenderung menunjukkan kecenderungan positif terhadap prestasi belajar matematika, hubungan ini tidak bersifat mutlak. Faktor-faktor lain di luar kepribadian juga turut memengaruhi prestasi belajar siswa.

5.2 Deskripsi hubungan tipe kepribadian introvert dengan prestasi belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan tertentu dalam hubungan antara tipe kepribadian introvert dengan prestasi belajar matematika. Siswa dengan kepribadian introvert umumnya memiliki ciri-ciri seperti pendiam, fokus, cenderung bekerja secara mandiri, dan lebih nyaman belajar dalam suasana yang tenang. Karakteristik ini dapat memberikan keuntungan dalam proses belajar individual, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut konsentrasi tinggi seperti matematika (Ghazali & Ghazali, 2016)

Dari hasil observasi dan analisis nilai, ditemukan bahwa sebagian siswa introvert mampu mencapai prestasi belajar matematika yang baik. Mereka menunjukkan ketekunan dalam belajar, keseriusan dalam mengerjakan latihan, serta ketelitian dalam memahami konsep-konsep matematika. Kemampuan untuk belajar mandiri dan menghindari gangguan eksternal menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian tersebut.

Namun demikian, beberapa siswa introvert juga mengalami hambatan dalam proses belajar, khususnya ketika dihadapkan pada metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif seperti diskusi kelompok atau presentasi. Rasa enggan untuk bertanya

atau berinteraksi dengan guru dan teman bisa menjadi kendala dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini berpotensi memengaruhi pencapaian prestasi belajar mereka.

Dengan kata lain, kepribadian introvert dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, terutama dalam konteks pembelajaran yang individual dan terstruktur. Namun, seperti halnya tipe kepribadian extrovert, hasil belajar siswa introvert juga tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti strategi belajar, motivasi, dan lingkungan belajar.

5.3 Deskripsi hubungan tipe kepribadian dengan prestasi belajar

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan prestasi belajar matematika. Tipe kepribadian, baik extrovert maupun introvert, memberikan pengaruh yang berbeda terhadap cara belajar siswa serta pencapaian prestasi belajar mereka.

Siswa dengan kepribadian **extrovert** cenderung lebih aktif secara sosial, mudah bekerja dalam kelompok, dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini membantu mereka dalam memahami materi melalui diskusi dan interaksi langsung. Di sisi lain, sifat mudah teralihkan dan kurangnya fokus pada pekerjaan individu dapat menjadi tantangan bagi siswa extrovert jika tidak diimbangi dengan disiplin belajar yang baik.

Sementara itu, siswa dengan kepribadian introvert menunjukkan kecenderungan untuk belajar secara mandiri dan lebih teliti dalam mengerjakan tugas. Mereka mampu fokus dalam jangka waktu yang lama dan menyukai suasana belajar yang tenang. Namun, kecenderungan untuk menghindari komunikasi terbuka dapat menjadi hambatan dalam memperoleh bantuan saat dibutuhkan, yang dapat memengaruhi pemahaman konsep secara mendalam.

Dengan demikian, masing-masing tipe kepribadian memiliki kekuatan dan kelemahan yang dapat berdampak pada prestasi belajar matematika. Tidak ada tipe kepribadian yang secara mutlak lebih unggul daripada yang lain, karena prestasi belajar dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain seperti motivasi, strategi belajar, lingkungan, dan dukungan dari guru serta orang tua.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap tipe kepribadian siswa dapat membantu guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Dengan penyesuaian strategi pembelajaran yang tepat, baik siswa extrovert maupun introvert dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Mataram yakni tentang pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua, kakak, guru-guru SMPN 7 Mataram, dan dosen-dosen pendidikan matematika

6. REKOMENDASI

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya antara lain, variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, kajian teori tentang kepribadian yang lainnya, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk faktor-faktor perkembangan prestasi belajar siswa.

7. REFERENSI

- Feist, J & Feist. (2010) G.J. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanica.
- Ghazali, H. A., Muin dan Ghazali, Nursela. (2016). *Deteksi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinemann Educational. (2004). MEASUREMENT SCALES Eysenck's Personality Inventory (EPI) (Extroversion/Introversion). In *Meansure Scales* (pp. 1–5).
- Istichori, L. A. , Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2020). Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 22–27.
- Oktaviana, D., & Susiaty, U. D. (2017). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal SAP*, 2(2), 127–133.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 35–43.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.

- Suryabrata, Sumadi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123
- Wahyuni, E., & Mardicko, A. (2021). Pengaruh Kepribadian Extrovert dan Introvert Terhadap Hasil Belajar Matematis di Kelas V SDN 21 Cindakir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2188–2193
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.
- Yukentin, Y., Munawaroh, M., & Winarso, W. (2018). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 163–168 of *Mathematics Education* (pp.523-544). Dordrecht/Boston/London: Kluwer Academic Publishers.